

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pelaksanaan kurikulum yang sesuai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi (Kurniati et al., 2019). Fungsi dan tujuan pendidikan, menurut Pasal 3 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk menciptakan generasi yang handal untuk kemajuan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum merdeka diterapkan dengan menekankan untuk membentuk karakter siswa dengan berdiskusi secara nyata tanpa adanya paksaan (Marisa, 2021). Kurikulum pada setiap satuan pendidikan di Indonesia mengharapkan agar pendidik dan peserta didik mempunyai kemampuan kognitif yang menghasilkan sumber daya manusia yang mampu untuk mengaplikasikan pembelajaran yang diterima ke dalam lingkungan nyata. Pembelajaran IPA tentunya mempunyai dampak besar bagi guru siswa terutama untuk memahami alam sekitar, mempunyai keterampilan untuk memperoleh ilmu berupa keterampilan proses mengajar dan

belajar. Siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran proyek. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari dan memanfaatkan pengalaman siswa untuk menyelesaikan masalah yang dialami. Model pembelajaran pada kurikulum ini terdapat model pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan agar siswa lebih berani, dan mampu untuk berkolaborasi secara aktif dalam pembuatan proyek.

SMP Negeri 1 Sukasada yang beralamat di Jl. Jelantik Gingsir No.26, Sukasada, Kec. Sukasada, Kab. Buleleng, Bali, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah yang tidak luput dari tanggapan yang memunculkan berbagai sudut pandang dan asumsi yang berbeda sesuai dengan pandangan masing masing yang pada pelaksanaannya diharapkan mencapai tujuan pembelajaran. persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek sangat penting karena memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek pendidikan. Persepsi guru yang positif terhadap pembelajaran dapat mendorong mereka untuk lebih antusias dalam merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek yang bermakna bagi siswa. Guru yang memahami manfaat pembelajaran cenderung lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran. Sebaliknya, persepsi guru yang kurang mendukung dapat menghambat penerapan pembelajaran, sehingga diperlukan dukungan dan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap pembelajaran akan lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar

mereka. Persepsi siswa tentang relevansi dan manfaat pembelajaran dalam konteks kurikulum dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi metode ini di sekolah. Selain itu, baik guru maupun siswa yang memahami pentingnya keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, cenderung lebih mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek. Guru yang melihat pembelajaran sebagai cara efektif untuk mengembangkan keterampilan ini akan lebih bersemangat mengintegrasikannya dalam pengajaran mereka. Demikian pula, siswa yang menyadari manfaat pembelajaran dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan akan lebih termotivasi untuk belajar melalui proyek.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek yang ditugaskan karena beberapa alasan. Pertama, kurangnya pemahaman terhadap materi dan instruksi proyek membuat mereka kesulitan memulai dan menyelesaikan tugas dengan benar. Kedua, keterbatasan waktu yang diberikan sering kali tidak mencukupi untuk menyelesaikan proyek dengan baik. Ketiga, minimnya keterampilan kerja sama tim dan manajemen waktu menyebabkan peserta didik tidak dapat bekerja secara efisien. Selain itu, akses terbatas ke sumber daya dan bahan yang diperlukan untuk proyek juga menjadi kendala utama. Semua faktor ini mengakibatkan peserta didik mengalami tantangan signifikan dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.

Belum diketahui apakah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, guru mungkin belum sepenuhnya memahami atau menerapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam pembelajaran

berbasis proyek, seperti perencanaan proyek, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kedua, tidak ada mekanisme atau alat yang jelas untuk menilai kesesuaian implementasi model ini dengan standar yang ditetapkan. Ketiga, kurangnya pelatihan dan sumber daya pendukung membuat guru sulit mengikuti pedoman pembelajaran berbasis proyek dengan benar. Selain itu, variabilitas dalam penerapan oleh guru yang berbeda juga bisa mengakibatkan ketidakselarasan dengan model yang ideal. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan lebih lanjut untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip dan tahap-tahap pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sering menghadapi kesulitan terkait alat dan biaya. Sekolah seringkali memiliki anggaran yang terbatas, sehingga sulit untuk menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk berbagai proyek. Harga alat dan bahan yang dibutuhkan mungkin mahal dan tidak terjangkau, sehingga siswa dan guru kesulitan mengaksessnya.

Pemahaman mengenai persepsi siswa dapat memberikan wawasan berharga tentang sejauh mana peserta didik memahami konsep-konsep IPA melalui metode ini. Selain itu, mengetahui persepsi siswa membantu menilai bagaimana pendekatan ini mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Evaluasi ini juga dapat mengungkapkan apakah pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan metode tradisional dalam mengajarkan IPA. Metode ini sering kali mengembangkan keterampilan praktis seperti pemecahan masalah dan kerja sama tim, sehingga persepsi siswa bisa menunjukkan seberapa baik keterampilan ini berkembang. Dengan memahami persepsi siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, yang pada



gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Kajian ini juga dapat menjadi dasar untuk inovasi lebih lanjut dalam metode pengajaran IPA, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, persepsi siswa memberikan feedback langsung mengenai pengalaman mereka, membantu dalam evaluasi dan perbaikan berkelanjutan metode pengajaran. Dengan demikian, mengkaji persepsi siswa sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis proyek benar-benar mendukung tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa dalam mata pelajaran IPA.

Metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dengan aktivitas yang berbeda-beda untuk mencapai berbagai bentuk hasil belajar disebut dengan model pembelajaran berbasis proyek (Bistari, dkk., 2021). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menjelaskan proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa memiliki kesempatan untuk menyumbangkan ide untuk proyek dan mengembangkannya lebih lanjut. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan konsep dari idenya sendiri. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP N 1 Sukasada menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA. Pengenalan model pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum baru perlu diperhatikan berdasarkan persepsi guru dan siswa sebagai pelaksana pembelajaran mengenai pengenalan model pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Persepsi diartikan sebagai proses mengumpulkan, mempersepsi, dan menafsirkan informasi sensorik yang membantu memberikan gambaran dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar (Nasbahry & Couto, 2016). Dalam hal ini, persepsi guru dan siswa sebagai unsur pelaksana pembelajaran dibutuhkan dengan harapan kegiatan

pembelajaran berjalan lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari yang memegang peran penting pembentukan persepsi adalah panca indra (Nasbahry & Couto, 2016). Salah satu komponen yang terdapat didalamnya, baik guru maupun siswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki perspektif, pendapat, atau persepsi tentang penerapan model tersebut. Persepsi guru dan siswa terkhusus saat pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri contohnya pemahaman dalam memahami dan menerima pembelajaran di kelas yang meliputi pengetahuan, kejasmanian dan mental. Faktor eksternal berasal dari luar individu contohnya gangguan konsentrasi pada saat pengerjaan proyek pembelajaran yang meliputi sosial dan lingkungan.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Affandi (2015) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa dan memungkinkan mereka memikirkan masalah dalam konteks. Anda dapat bekerja sama dalam kelompok dan mengembangkan pemikiran kritis dan investigatif. Kamisah, Mukhaiyar, dan Radjah (2013) menemukan bahwa keterampilan berbicara siswa terus meningkat melalui pembelajaran berbasis proyek. Sebuah studi oleh Tamin & Grant (2015) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat secara efektif menggantikan pembelajaran tradisional. Nuryadi & Ahmawati (2018) menemukan bahwa persepsi siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek sangat baik dari segi kreativitas dan hasil belajar. Febriani & Widiadi (2024) menemukan

bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan minat belajar siswa karena membuat proyek membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menyelidiki persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek, namun sejauh ini masih sulit untuk memahami bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek, khususnya pada pembelajaran sains di sekolah menengah (SMP). Penelitian ini penting karena tiga alasan. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan bahan untuk memperkaya literatur untuk perbaikan lebih lanjut terkait isu-isu kunci dalam penerapan model pembelajaran. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini harus memberikan informasi tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dalam pendidikan sains. Dari sudut pandang profesional, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru IPA menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di kelasnya. Observasi yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara langsung kepada guru IPA pada tanggal 02 oktober 2023, kendala yang dialami guru yang masih mengalami kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek akibat terkendala alat dan biaya, siswa masih enggan untuk berpartisipasi aktif dan takut menyampaikan kendala yang dialami yang menyebabkan siswa sulit menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Sehingga timbul dugaan bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek apakah sudah tepat penerapannya atau belum, mengingat masing masing guru dan siswa memiliki tingkat kejenuhan dan ketertarikan yang berbeda beda.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran dari masalah diatas, pentingnya dilakukan penelitian persepsi siswa dan guru adalah untuk memberikan solusi dari

permasalahan yang dialami siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. peneliti mengambil judul **Analisis Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPA di SMP N 1 Sukasada.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek yang ditugaskan.
3. Belum diketahui model pembelajaran yang diterapkan guru sudah sesuai dengan tahap model pembelajaran berbasis proyek.
4. Kesulitan alat dan biaya pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada persepi guru dan siswa mengenai perbaikan permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek kelas VII SMP N 1 Sukasada yaitu identifikasi masalah yaitu poin nomor satu dan dua. Guru dihadapkan pada tantangan signifikan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, termasuk keterbatasan sumber daya seperti alat dan biaya, serta kurangnya pemahaman atau pelatihan yang memadai dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Di sisi lain, siswa juga menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan proyek yang diberikan, mungkin karena mereka tidak memiliki panduan yang cukup jelas, alat dan bahan



yang diperlukan tidak tersedia secara memadai, atau mereka mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dalam dalam tim. Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis persepsi guru dan siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek di SMP N 1 Sukasada?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran di SMP N 1 Sukasada?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah ada tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan persepsi guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek dimata pelajaran IPA kelas VII di SMP N 1 Sukasada.
2. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek dimata pelajaran IPA kelas VII di SMP N 1 Sukasada.
3. Untuk mengetahui pengimplementasian model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPA kelas VII di SMP N1 Sukasada.

## 1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian merupakan dasar dari masalah yang sudah ada, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan metode pembelajaran IPA dengan model pembelajaran berbasis proyek di SMP N 1 Sukasada.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan metode pembelajaran IPA dengan model pembelajaran berbasis proyek di SMP N 1 Sukasada

#### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan memperbaiki hal yang menghambat implementasi model pembelajaran berbasis proyek dan meningkatkan hal yang sudah mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah.